

Pengaruh Model *Quantum Learning* Berbantuan Media *Canva* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Naratif Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV

Pawestri Lintang Yuhansa Hariyadi ✉, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

✉ pawestriyuhansa20@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of using the Quantum Learning model assisted by Canva media on the ability to read Indonesian narrative text for class IV. This research uses a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest only control design. The research population consisted of 50 students, with a sample of 27 students. Data regarding the results of reading ability were collected through tests, observations and statistical analysis using SPSS 20. The results of the research showed that significant differences were found in the posttest scores between the experimental classes (using the Canva media-assisted learning model). The results of the hypothesis analysis show a significance value (2-tailed) ≤ 0.05 , with a posttest value in the experimental class of 86.1 and the control class of 76.3. This condition indicates that students who are involved in Quantum Learning using Canva media show better reading abilities in narrative texts compared to students who do not use this learning model and media.

Keywords: Reading Ability, Quantum Learning, Canva

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* terhadap kemampuan membaca teks naratif Bahasa Indonesia kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *posttest only control design*. Populasi penelitian terdiri dari 50 siswa, dengan sampel sebanyak 27 siswa. Data mengenai hasil kemampuan membaca dikumpulkan melalui tes, observasi dan analisis statistik menggunakan *SPSS 20*. Perolehan penelitian memperlihatkan jika ditemukan diferensiasi secara signifikan dalam nilai *posttest* antara kelas eksperimen (memanfaatkan model pembelajaran berbantuan media *canva*). Hasil analisis hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) $\leq 0,05$, dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen senilai 86,1 serta kelas kontrol senilai 76,3. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran *Quantum Learning* dengan media *Canva* menunjukkan kemampuan membaca pada teks naratif lebih baik dibandingkan atas siswa yang tidak memanfaatkan model pembelajaran dan media tersebut.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Quantum Learning, *Canva*



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, 2021). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia berkualitas (Musthofa, 2017). Faktor lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan daya saing adalah anggaran pendidikan yang belum memadai, baik ketersediaannya maupun dalam efisiensi pengelolaannya. Pembangunan pendidikan selama lima tahun terakhir sudah mendapat prioritas tertinggi dalam pembangunan nasional yang ditunjukkan oleh penyediaan anggaran pembangunan dengan porsi terbesar dibandingkan dengan bidang-bidang pembangunan lainnya. Orang tua menjadi agen pertama dalam memberikan pengalaman untuk proses perkembangan anaknya sehingga orang tua menjadi peran utama dalam memberikan pemahaman yang baik bagi anak sehingga dengan bekal yang memadai dari orang tua, seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dan mampu menjadi pribadi yang memiliki prinsip hidup serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan membaca merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik sehingga menjadi salah satu aspek yang penting. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat aspek yaitu: (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis (Faizah & Kamal, 2024). Keterampilan membaca penting dalam pendidikan karena dibutuhkan dalam semua mata pelajaran. Keterampilan membaca juga menjadi fondasi untuk peserta didik dalam mencerna semua pembelajaran karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bahasa tulis (Sugiarsih, 2018). Hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca sehingga hal ini akan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik harus mempunyai keterampilan dalam membaca dengan baik agar dapat memiliki kemampuan membaca dengan baik pula. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar dalam sebuah pembelajaran yang konstruktif sebagai pengalaman dan pengetahuan dari sumber informasi, maka, keterampilan membaca sangat diperlukan untuk dapat memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan yang telah ditentukan (Mastoah, 2016). Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Pentingnya kemampuan membaca siswa harus memahami makna dari isi bacaan (Karim & Fathoni, 2022). Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa saat membaca siswa juga harus memperoleh pemahaman atau disebut dengan membaca pemahaman (Rahmi, 2020). Dengan keterampilan membaca siswa mampu memahami isi suatu bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca ini harus dikuasai oleh siswa SD terutama pada kelas tinggi agar siswa mampu mendapatkan sebuah informasi dan mampu memahami makna isi dari suatu bacaan (Rahayu, 2018). Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendalami pemahaman isi bacaan (Mustajab, 2021). Ada dua tipe pemahaman yaitu, pemahaman literal untuk jenis pemahaman yang paling dasar dan pemahaman yang paling tinggi berupa pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, serta pemahaman kreatif (Satriawan & Taufik, 2020). Membaca pemahaman digunakan untuk memperoleh wawasan yang

lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, serta menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan (Alamsyah,2015).

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki ruang lingkup meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, serta kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan membaca,yaitu: menyimak,berbicara,membaca dan menulis. Belajar dan mengajar harus berjalan beriringan keduanya sangat diperlukan untuk pengalaman terhadap khususnya terhadap siswa. (Mailli,2018). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku,baik secara lisan maupun tulisan ,menghargai serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Tanpa keterampilan membaca , siswa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan di era globalisasi akan sia-sia karena membutuhkan berbagai keterampilan (Suparlan,2020).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Jatisari 02 dan SDN Pagotan 02 kelas IV diperoleh hasil siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional. Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Guru menerangkan materi siswa mengerjakan tugas lalu dikumpulkan di jam pelajaran tersebut. Sarana dan prasarana masih belum lengkap hanya ada 1 lcd proyektor. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan sumber dari LKS dan bahan ajar dari buku paket dan lks saja. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah belum sepenuhnya membuat siswa aktif,mandiri,kratif,berpikir kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran,sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan dan kurang efisien. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan penerapan model lain agar siswa termotivasi untuk belajar dan tidak merasa jenuh. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi ,serta disaat guru memberikan soal dan menunjuk siswa tersebut untuk mengerjakan di papan tulis hanya sekedar menjadi model pembelajaran dan tidak menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa apabila selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran menggunakan media yang menarik. Kkm yang terdapat di SDN Jatisari 02 dan SDN Jatisari 02 sebesar 75. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya terdapat 10 dari 15 siswa yang nilainya diatas KKM dengan rata-rata nilai sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks naratif pada pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Kemampuan membaca pada teks naratif menitik fokuskan pada cara pemahaman siswa dalam mencerna isi bacaan dan membaca memiliki kedudukan sebagai dasar dalam kemajuan serta keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Ariawan, 2018). Proses dan kegiatan membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca. Kebanyakan anak perlu mendapatkan dukungan untuk selalu membaca. Namun, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang terjadi dilapangan diantaranya, faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam keterampilan membaca dimana siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Siswa kelas IV juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada disekitar mereka kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa lebih senang bermain bersama teman daripada untuk membaca buku. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan

sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa. Faktor lainnya banyak media elektronik yang berisi tentang hiburan dan permainan sehingga membuat siswa malas dalam keterampilan membaca (Almana, 2019).

Keterampilan membaca saling berkaitan dengan keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Siswa yang memiliki literasi membaca yang bagus juga akan mampu untuk menuliskan kalimat yang tertata, karena perbendaharaan kata yang dimilikinya lebih banyak daripada siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca, siswa juga akan lebih mampu untuk menuliskan ide kreatif yang dimilikinya. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Fathonah & Amadiliana 2021). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka guru sebaiknya membuat proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menarik perhatian siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks naratif. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur dengan berbagai strategi, petunjuk, kiat-kiat, contoh implementasi di lapangan yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah pembelajaran (Mike Hernacki, 2016, hlm. 16). Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* tersebut dapat menjadi suatu solusi bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti quantum learning pada bab 7 membahas, tentang membaca teks naratif melalui video yang ditampilkan di layar proyektor diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menemukan manfaat belajar bagi dirinya, dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat terpenuhi secara optimal.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ini dimaksudkan agar membuat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maksimal dan peserta didik juga maksimal menyerap materi yang disampaikan (Anggara, 2021). Konsep dasar dalam pembelajaran *Quantum Learning* adalah pembelajaran harus menyenangkan, mengasikkan dan dalam suasana yang gembira. Model pembelajaran *Quantum Learning* akan membantu siswa untuk belajar tidak membosankan dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Agar model *Quantum Learning* berjalan dengan baik dan menjadi pembelajaran yang bermakna, maka perlu ditunjang dengan media pembelajaran salah satunya yaitu media *Canva*.

Media pembelajaran *Canva* merupakan media pembelajaran aplikasi platform desain berbasis daring yang memiliki berbagai desain info grafik, poster, video, grafik, bagan, brosur, logo, presentasi, sampul buku dan lain sebagainya serta dapat terkoneksi dengan media sosial yang dimiliki. *Canva* sangat bermanfaat dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik dengan rancangan dari templat yang tersedia. Guru dan peserta didik dapat berkreasi dalam sebuah karya yang kreatif dan menarik. Kreasi tersebut dapat ditayangkan sebagai media pembelajaran di kelas (Pelangi, 2020). Berdasarkan penelitian (Rahmatulloh, 2020) juga menyatakan bahwa fitur audio visual

yang tersedia dalam Canva merupakan bagian penting dalam merancang media pembelajaran dengan Demarest dalam jurnal (Rahmasari,2021).

Penggunaan media *Canva* pada pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Purba,2022) Hasil penggunaan media pembelajaran *Canva* yaitu penggunaan *Canva* mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Ketiga penelitian juga menerangkan manfaat media *Canva* dalam pembelajaran. Selain penelitian tersebut,ada pula penelitian (Fauziah,2022). Dari penelitian tersebut,ditemukan faktor pendukung serta penghambat dalam penggunaan media *Canva* bagi pembelajaran. Sehingga membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung,serta memberi materi pelajaran yang dapat diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh media *Canva*, perlu diketahui pengaruh model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* pada materi Bahasa Indonesia materi membaca teks naratif.

METODE

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes,observasi,dan dokumentasi serta peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *quasi eksperiment* dengan desain berupa *Posttest Only Control Design* ,karena dalam penelitian ini melibatkan dua sekolah, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen ,maka tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat memperlihatkan dengan adanya perubahan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan,sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Berikut adalah Gambaran desain penelitian yang akan digunakan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV SDN Jatisari 02 dan SDN Pagotan 02 Kabupaten Madiun.

Data Kemampuan Membaca (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa SDN Jatisari 02 Kabupaten Madiun. Berikut ini disajikan daftar nilai kemampuan membaca (*posttest*) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 "Asal-Usul" materi menemukan jenis dan fungsi kalimat konjungsi pada teks naratif. Menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada lampiran.

TABEL 1 Kemampuan Membaca (*posttest*) Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A N N	80
2.	A K H	95
3.	A A	90
4.	A T A D	65
5.	A Z P	90
6.	A K P K	80
7.	A N Y	80
8.	A F Z	90
9.	C A E	95
10.	F M P	95
11.	F D P	75
12.	G P K P	80
13.	K A P S	90
14.	K B M	95
15.	L E S	80
16.	L R A	85

17.	M N A.	75
18.	N E M P	75
19.	N N A	95
20.	N D I H	100
21.	R J M	85
22.	Z A P	95
23.	A R	90
Jumlah		1980
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		65
Rata-Rata		86,1
Median		90
Modus		95
Standar Deviasi		8,72

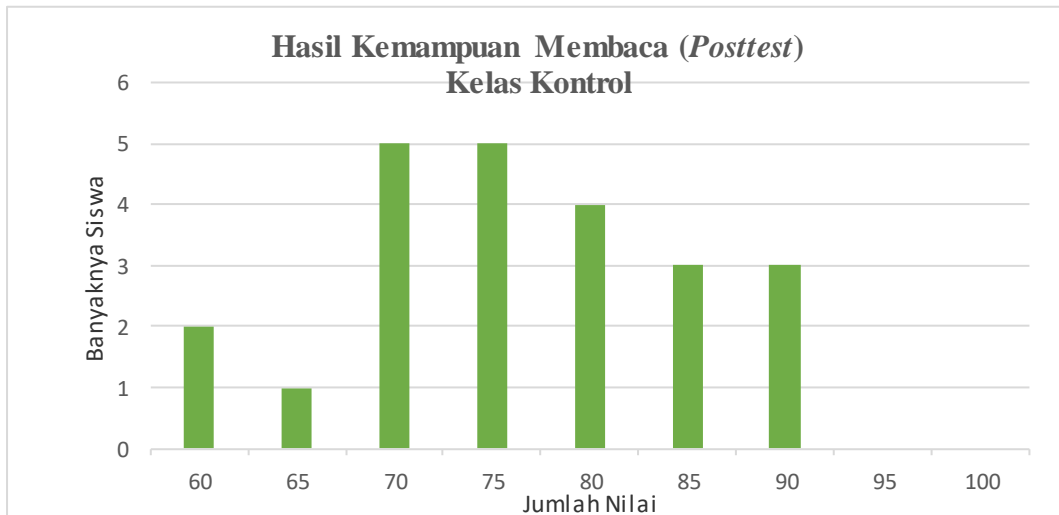
Data Kemampuan Membaca (*Posttest*) Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pagotan 02 Kabupaten Madiun dengan jumlah 21 siswa. Berikut ini disajikan daftar nilai data kemampuan membaca (*Posttest*) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 “Asal-Usul” materi menemukan jenis dan fungsi kalimat konjungsi pada teks naratif. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Powerpoint* menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada lampiran.

TABEL 2. Data Kemampuan Membaca (*Posttest*) Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A C P	70
2.	A G B	80
3.	A N A P C	90
4.	A P A	75
5.	A P A	90
6.	A D A	60
7.	C S P C	85
8.	C H	75
9.	D N R	70
10.	F H	75
11.	J A G W	60
12.	M W O N	75
13.	M A P	80
14.	M H A	90
15.	N A A	70
16.	N M	65
17.	N S B	70
18.	R A B	85
19.	R G I	80
20.	T W	70
21.	V L A W	80
22.	X M A	75
23.	Y N P	85
Jumlah		1755
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		60
Rata-Rata		76,30
Median		75
Modus		70
Standar Deviasi		8,62

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.



GAMBAR 1. Hasil Kemampuan Membaca Kelas Kontrol

Perbandingan Kemampuan Membaca (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kontrol

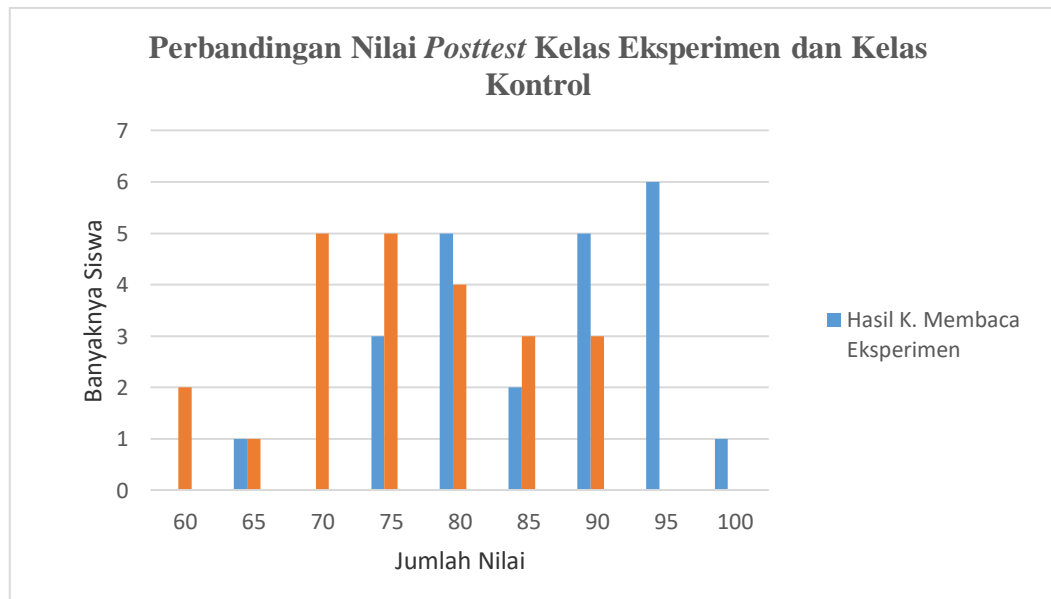
Tes kemampuan membaca yang diberikan siswa SDN Jatisari 02 dan SDN Pagotan 02 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak siswa, yang terdiri dari 23 siswa SDN Jatisari 02 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* dan 21 siswa SDN Pagotan 02 sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol berbantuan media *Powerpoint*. Berdasarkan data kemampuan membaca siswa SDN Jatisari 02 dan SDN Pagotan 02 dapat diketahui Gambaran perbandingan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL 3. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1	ANN	80	1	ACP	70
2	AKH	95	2	AGB	80
3	AA	90	3	ANAPC	90
4	ATAD	65	4	APA	75
5	AZP	90	5	APA	90
6	AKPK	80	6	ADA	60
7	ANY	80	7	CSPC	85
8	AFZ	90	8	CH	75
9	CAE	95	9	DNR	70
10	FMP	95	10	FH	75
11	FDP	75	11	JAGW	60
12	GPKP	80	12	MWON	75
13	KAPS	90	13	MAP	80
14	KBM	95	14	MHA	90
15	LES	80	15	NAA	70
16	LRA	85	16	NM	65
17	MNA.	75	17	NSB	70
18	NEMP	75	18	RAB	85
19	NNA	95	19	RGI	80
20	NDIH	100	20	TW	70
21	RJM	85	21	VLA W	80

22	Z A P	95	22	X M A	75
23	A R	90	23	Y N P	85
Jumlah		1980	Jumlah		1755
Nilai Tertinggi		100	Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		65	Nilai Terendah		60
Mean		86,1	Mean		76,3
Median		90	Median		75
Modus		95	Modus		70
Standar Deviasi		8,91	Standar Deviasi		8,81

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan nilai kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan data di atas, nilai tes dari hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media *Canva*. Dengan data yang diperoleh yaitu rata-rata = 86,1; median (Me) = 90; dan modus (Mo) = 95; nilai terendah = 65; dan nilai tertinggi = 100; standar deviasi = 8,91. Sedangkan nilai tes dari hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint*. Dengan data yang diperoleh yaitu rata-rata = 76,3; median (Me) = 75; dan modus (Mo) = 70; nilai terendah = 60; dan nilai tertinggi = 90; standar deviasi = 8,81.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* terhadap kemampuan membaca teks naratif di SDN Jatisari dan SDN Pagotan 02 Kabupaten Madiun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 siswa. Dengan pembagian sebanyak 23 siswa SDN Jatisari 02 Kabupaten Madiun pada kelas eksperimen, dan 23 siswa SDN Pagotan 02 pada kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan nilai *posttest* sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,3. Peneliti menggunakan perlakuan pada siswa SDN Pagotan 02 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *powerpoint*. Dengan model pembelajaran *PBL* berbantuan media

powerpoint, siswa hanya mengandalkan salah satu anggota kelompok dan kelompok dengan individu aktif akan lebih unggul dari kelompok lain. Selain itu, penggunaan media *powerpoint* saat pemberian materi akan membuat siswa cepat bosan dan mengantuk karena siswa hanya dapat melihat dan mendengar.

Sementara hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan membaca teks naratif sebesar 86,1 yang menunjukkan nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peneliti menggunakan perlakuan pada siswa SDN Jatisari 02 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva*.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil kemampuan membaca yang diberikan model pembelajaran pada kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *powerpoint*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian telah dilakukan serta pengolahan data yang diperoleh dari SDN Jatisari 02 dan SDN Pagotan 02 Kabupaten Madiun maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* terhadap kemampuan membaca teks naratif Bahasa Indonesia kelas IV. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran Dimana siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media *Canva* terhadap kemampuan membaca teks naratif Bahasa Indonesia kelas IV memiliki lebih aktif dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Poerna Wardhanie, F. Fahminnansih, dan E. Rahmawati, "Pemanfaatan Aplikasi Canva
2. Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-279.
3. Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020-3026.
4. Apri Anggara and Rakimahwati Rakimahwati, "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 12, 2021): 3021
5. Febrina, L. (2017) Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN menara ilmu XI 74, 113-124
6. Halidjah, Siti, and K. Y. Margiati. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3.7 (2014).
7. Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
8. Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
9. , R. N., Sonia, N. G., & Sampurna, N. A. (2024). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 245-252.
10. Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2017). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA

Berorientasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Quantum Learning di Sekolah Dasar. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(1), 26-32.

11. Sun, K., Yu, D., Chen, J., Yu, D., Choi, Y., & Cardie, C. (2019). Dream: A challenge data set and models for dialogue-based reading comprehension. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 7, 217-231. untuk Desain Grafis dan Promosi Produk pada Sekolah Islami berbasis Kewirausahaan," *Society*, vol. 2, no. 2, hal. 51-58, 2021, doi: 10.37802/society.v2i1.170.